

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Pengaruh *Lifestyle* Hedonisme dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Wanita Karir di Surabaya.

1. Junaedi dan Hartati (2023)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di kabupaten Bekasi ”. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan wanita karir di kabupaten Bekasi. Memiliki sampel 665.070 responden terdiri dari wanita kariri/bekerja di kabupaten Bekasi. Pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling serta diuji dengan software SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada variabel independent yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup, serta variabel dependen yang digunakan pengelolaan keuangan. Perbedaan terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu mengenai inklusi keuangan, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan 2 variabel.

2. Himalaya (2018)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja Di Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya

hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya. Memiliki sampel berjumlah 154 responden dan berdomisili di Surabaya. Memiliki pendapatan minimal sebesar Rp 3.500.000 per bulan, pengalaman kerja minimal 3 tahun, dan berusia antara 21-55 tahun. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (MRA). Hasil penelitian menunjukkan secara parsial gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya, sedangkan literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel independent yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup, serta variabel dependen yang digunakan pengelolaan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu mengenai kontrol diri, sedangkan penelitian saat ini hanya 2 variabel independent.

3. Utami, et all (2022)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan (Studi di PT. Mulisa Boga Raya Tbk)”. Tujuan penelitian adalah meneliti hubungan dan mengetahui perbedaan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Sampel berjumlah 42 karyawan yang bekerja di office. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel literasi keuangan berpengaruh, sedangkan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel independent yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup, serta variabel

dependen yang digunakan pengelolaan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada jumlah responden dengan menambah menjadi 60 responden.

4. Muntahanah, et all (2021)

Penelitian ini mengambil topik tentang “literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan di masa pandemi”. Tujuan penelitian ini adalah mengatui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan sampe sebanyak 47 responden dengan teknik random sampling dan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel literasi keuangan dan gaya hidup berengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel independent yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup, serta variabel dependen yang digunakan pengelolaan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu mengenai pendapatan.

5. Lia Anggraini (2017)

Penelitian ini mengambil topik tentang “Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja”. Tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan , gaya hidup hedonisme dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja berjumlah 146 responden yang berdomisili di Surabaya. Jenis penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* pada PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup hedonistik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu variabel independent yang digunakan adalah literasi keuangan dan gaya hidup hedonisme, serta variabel dependen yang digunakan pengelolaan keuangan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada salah satu variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu mengenai tingkat pendapatan.

Tabel 2.1
Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
Junaedi dan Hartati (2023)	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan wanita karir	665.070 orang wanita karir	Variabel terikat: Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup Variabel bebas: Pengelolaan keuangan	Non-probability sampling	Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
Putri (2018)	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya.	154 responden, pekerja di Surabaya	Variabel terikat: literasi keuangan, gaya hidup, dan kontrol diri Variabel bebas: Perilaku pengelolaan keuangan pekerja di surabaya	Regresi linier berganda (MRA)	Secara parsial gaya hidup dan kontrol diri berpengaruh positif, sedangkan literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja di Surabaya.
Utami dan Marpaung (2022)	Untuk meneliti hubungan dan perbedaan antara	Pekerja berjumlah 42 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk.	Variabel terikat: Literasi keuangan dan gaya hidup.	Analisis regresi linier berganda.	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil
	literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan		Variabel bebas: Pengelolaan keuangan		keuangan sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan karyawan.
Muntahanah, et all (2021)	Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan di masa pandemi.	47 responden	Variabel terikat: Literasi keuangan, pendapatan, dan gaya hidup. Variabel bebas: Perilaku pengelolaan keuangan.	Meode regresi liniier berganda.	Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Anggraini (2017)	Untuk menguji pengaruh literasi keuangan , gaya hidup hedonisme dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pekerja	Pekerja berjumlah 146 responden yang berdomisili di Surabaya.	Variabel terikat: Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup Hedonisme Dan Tingkat Pendapatan Variabel bebas: Perilaku Pengelolaan Keuangan Pekerja	Data dianalisis menggunakan <i>Structural Equation Modeling</i> pada PLS (<i>Partial Least Square</i>).	Literasi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup <i>hedonistic</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Sampel	Variabel	Analisis	Hasil

Sumber: Junaedi & Hartati (2023), Putri (2018), Utami & Marpaung (2022), Muntahanah et all (2021), Anggraeni (2017)

2.2 Landasan teori

Landasan teori adalah konsep adanya pernyataan yang tertata dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan konsumendari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang (Howell, 2014). Masyarakat sering menganggap remeh tentang pengelolaan keuangan, sehingga masyarakat cenderung belajar dengan proses *trial and error*. Mengelola keuangan membutuhkan kedisiplinan dalam menentukan prioritas secara efisien dan efektif melalui pengontrolan diri. Efisien yang berarti dapat menggunakan sumber dana secara optimal, dan efektif yang berarti untuk mencapai tujuan yang tepat dalam mengelola keuangan pribadi maupun keluarga. Nalarnya adalah kekuatan dari prioritas (*the power of priority*) berpengaruh juga pada tingkat kedisiplinan seseorang ketika mengelola uangnya (Yushita, 2017). Pery dan Morris (2005) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dapat diukur dengan lima hal yaitu mengendalikan pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, merencanakan keuangan masa depan seseorang, menyimpan uang, dan menyediakan kebutuhan untuk individu dan keluarga.

2.2.2 Hedonisme

Hedonisme merupakan pola hidup meletakkan kesenangan sebagai hal yang harus dicari dan menjadikanya sebagai tujuan hidup. Gejala sikap *hedonisme* di masyarakat yaitu kecenderungan untuk berfoya-foya dan lebih berkonotasi materi, sisi materi diukur sebagai kenikmatan (Mahmudah dan Retnosari, 2021). Gaya hidup hedonisme dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri individu (internal)

seperti pengalaman dan pengamatan dan faktor dari luar diri sendiri (eksternal) seperti keluarga yang dapat mempengaruhi individu dalam bersikap, dengan demikian akan membentuk ragam kehidupan yang diciptakan untuk diri sendiri (Trimartati, 2014). Perubahan gaya hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja *online* (Saputro dan Handayani, 2016). Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatarbelakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan. Karakteristik gaya hidup hedonisme dapat dilihat dari berbagai aspek dan kriteria yang ada yaitu suka mencari perhatian, cenderung impulsif, kurang rasional, cenderung *follower*, mudah dipengaruhi teman, senang mengisi waktu luang di luar rumah, kos maupun kontrakan (Trimartati, 2014).

Gaya hidup merupakan pola hidup yang berhubungan dengan sebuah keputusan, dalam mengukur tingkat gaya hidup seseorang menurut (Junaedi, 2023) menggunakan indikator a). *Activities* (Kegiatan) merupakan hal yang dilakukan seorang individu, produk apa yang mereka beli atau gunakan, aktivitas apa yang mereka lakukan untuk bersantai. b). *Interest* (minat) Minat merupakan faktor pribadi konsumen yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan. c). *Opinion* (pendapat) Opini digunakan untuk menggambarkan interpretasi, ekspektasi, dan evaluasi, seperti Keyakinan tentang niat orang lain, mengantisipasi kejadian di masa depan, dan menimbang konsekuensi yang menguntungkan atau menghukum dari tindakan alternatif.

2.2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut (Rohmanto dan Susanti, 2021). Literasi keuangan memiliki konsekuensi makro yang berkelanjutan

yang nantinya akan berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang (Darmawan at all, 2020). Kesulitan keuangan tidak hanya di alami oleh mereka yang tidak memiliki penghasilan namun mereka yang tidak memiliki pengetahuan akan literasi pun demikian, karena tanpa pengetahuan yang cukup penghasilan yang dimilikipun tidak dapat di gunakan sebagaimana mestinya dan mungkin saja penghasilan yang didapat hanya sebatas menerima dan hilang tanpa membekas (Junaedi, 2023). Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Darmawan at all, 2020)

Menurut (Junaedi, 2023) dalam menilai seberapa baiknya tingkat literasi seseorang, maka indicator yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan adalah General Personal Finance (Pengetahuan Tentang Keuangan Pribadi), Savings And Borrowing (Tabungan Dan Pinjaman), Insurance (Asuransi), Investment (Investasi).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Lifestyle* Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya Hidup hedonisme memiliki definisi yang beranggapan bahwa menjadi bahagia dengan mencari kesenangan dan kenikmatan sebanyak mungkin sesuai dengan tujuan gaya hidup yang dipikirkan (Rumianti, 2022). Perubahan gaya hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja *online* (Saputro dan Handayan.i, 2016). Gaya hidup hedonisme dapat membuat kebutuhan seseorang tidak terpenuhi demi memenuhi keinginannya, hal ini dilatar belakangi adanya keinginan untuk terlihat cantik dan tidak ketinggalan. Pengelolaan keuangan pribadi juga membutuhkan gaya hidup yang memiliki prioritas. Pada dasarnya, kekuatan dari prioritas

berpengaruh pada seberapa disiplin seseorang dalam mengelola keuangannya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhan, Ali, dan Sanjaya (2021) yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Gaya hedonisme yang tinggi seharusnya memicu pengelolaan manajemen keuangan yang kurang baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lia Anggraini (2017) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

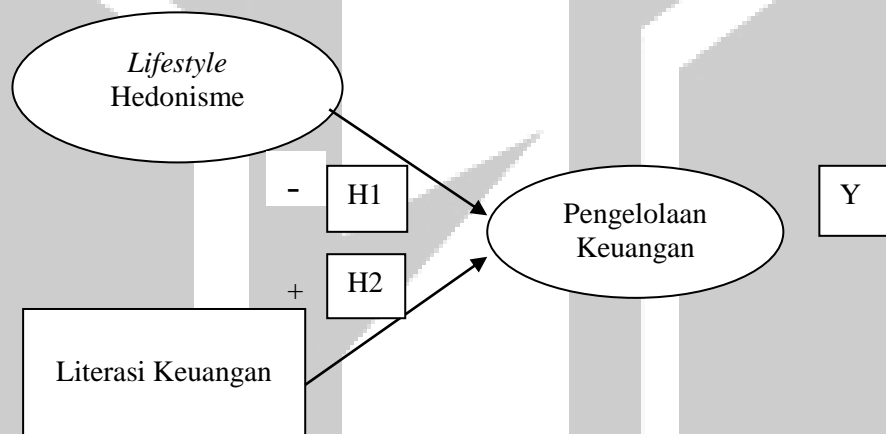
2.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, dimana keterampilan keuangan itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (Sugiharti dan Maula, 2019). Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan yang rasional dan efektif terkait dengan keuangan dan sumber ekonominya. Jika tidak ada kemampuan literasinya, akan berdampak negatif dan tidak dapat membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya tidak mencapai kesejahteraan keuangan. Arti dari literasi itu sendiri adalah adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan keuangannya, dan dengan kemampuan literasi keuangan seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Dalam penelitian terdahulu oleh Fajar Rohmanto dan Ari Susanti (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap perilaku keuangan. Dengan memiliki kemampuan tentang literasi keuangan, akan berdampak pada meningkatnya taraf

hidup dalam mengelola keuangan. Sedangkan pada penelitian Lia Anggraini (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan tersebut.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat dikaitkan antara pengaruh *lifestyle* hedonisme dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

H1: *Lifestyle* Hedonisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

H2: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.